

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara penggunaan ChatGPT terhadap berpikir kritis, serta melihat kelompok mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi berdasarkan pola penggunaan ChatGPT dan tingkat berpikir kritis menggunakan metode klasterisasi *K-Means*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis korelasi serta Klasterisasi menggunakan algoritma K-Means.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 120, pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Penggunaan ChatGPT akan diukur menggunakan teori adaptasi teknologi yaitu TAM, serta Berpikir Kritis akan diukur menggunakan indikator yang berpikir kritis oleh Watson Glaser.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan ChatGPT terhadap berpikir kritis mahasiswa" diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya bahwa semakin tinggi penggunaan ChatGPT maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat. Hasil analisis klasterisasi memperoleh 2 *cluster*. *Cluster 1* terdiri dari responden yang memiliki skor rata-rata tertinggi pada seluruh indikator, baik dari aspek penggunaan ChatGPT maupun berpikir kritis. Hal ini menandakan bahwa kelompok ini mampu mengintegrasikan teknologi secara reflektif dan produktif, serta memanfaatkannya untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, *Cluster 2* memiliki skor yang lebih rendah pada hampir seluruh indikator, khususnya pada penggunaan nyata dan kemampuan penarikan kesimpulan.